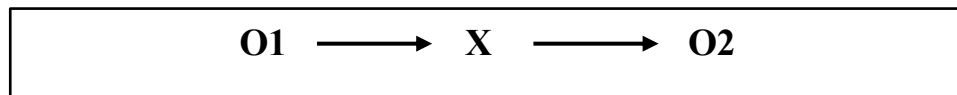


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Pra-Eksperimental dengan desain *One Group PreTest-PostTest Design*. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh terapi bermain *pop it* terhadap tingkat kecemasan anak yang di rawat di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung, rancangan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sehingga mendapatkan perbandingan.

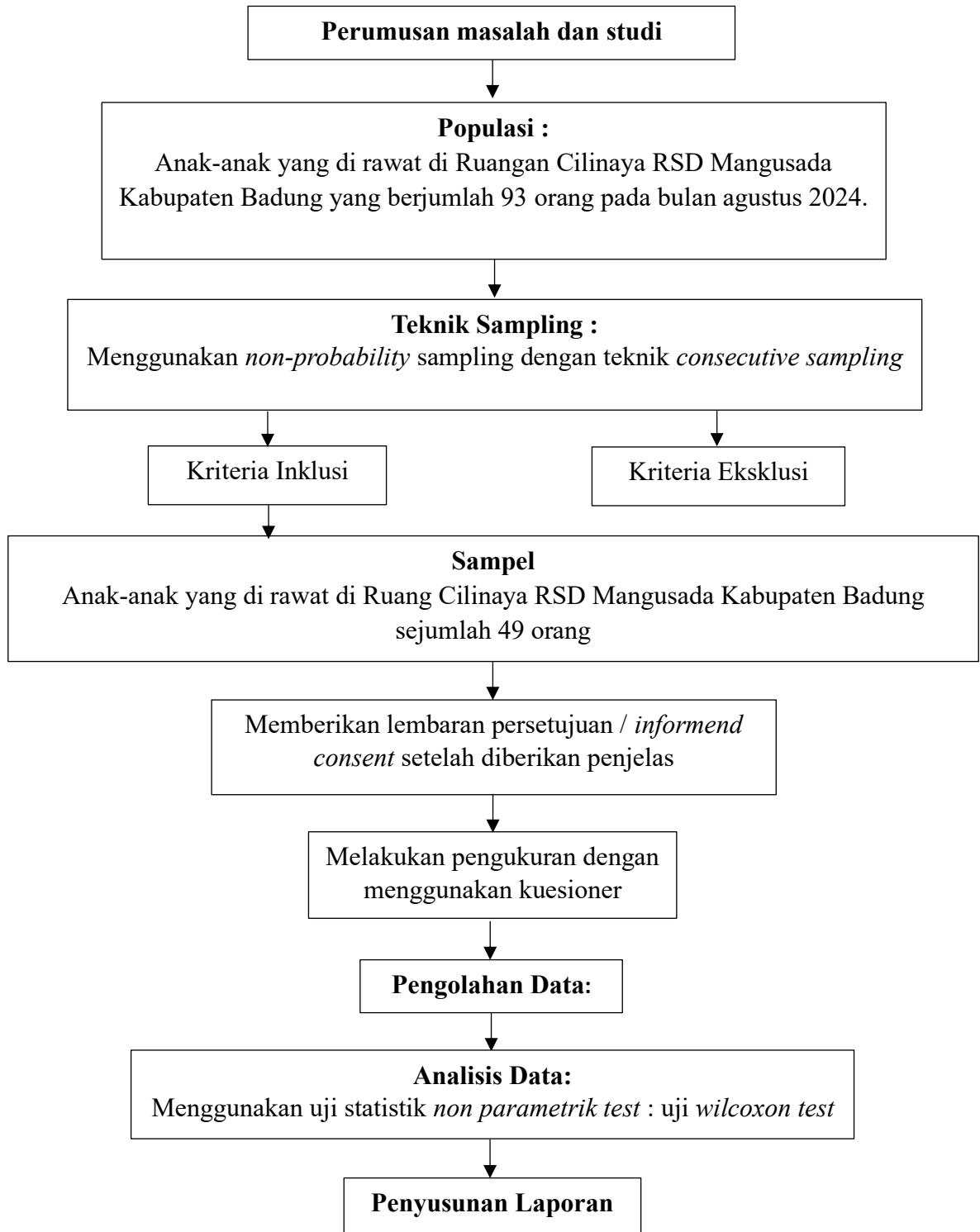


Gambar 3 Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Bermain *Pop It* terhadap Tingkat Kecemasan Anak yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung

Keterangan :

1. O1: Melakukan *pretest* yang dimaksud yaitu dengan mengukur kecemasan anak sebelum dilakukan terapi bermain *pop it*
2. X: Melakukan pemberian intervensi dengan memberikan terapi bermain *pop it* selama 20 menit pada anak di Ruangan Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung
3. O2: Melakukan *posttest* dengan mengukur kecemasan anak setelah dilakukan terapi bermain *pop it*

B. Alur Penelitian



Gambar 4 Alur Penelitian Pengaruh Terapi Bermain *Pop It* terhadap Tingkat Kecemasan Anak yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung dan dilakukan pada tanggal 6 Mei 2025 – 25 Mei 2025

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang di rawat di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung yang berjumlah 93 orang pada bulan Agustus 2024.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang terjangkau yang dapat dijadikan subjek penelitian dengan pengambilan sampling (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mengetahui banyak sampel yang akan diteliti. Berikut penjabaran rumus teknik sampling:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{93}{1+93(0,1)^2} = \frac{93}{1+93(0,01)} = \frac{93}{1,93} = 48,1$$

Keterangan :

n= jumlah responden → 48,1 dibulatkan oleh peneliti menjadi 49 responden

N = populasi

e= presentase toleransi

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum atau persyaratan yang diharapkan oleh peneliti untuk bisa menyelesaikan topik penelitiannya (Sani K., 2018). Didalam penelitian ini adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- 1) Anak yang pertama kali dirawat di rumah sakit.
- 2) Anak yang di dampingi oleh orang tua atau keluarga.
- 3) Anak atau keluarga yang bersedia menjadi responden.
- 4) Anak yang berusia 3-6 tahun dalam keadaan sadar dan tidak mengalami gangguan jiwa.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat dimasukkan sebagai subjek penelitian (Sani K., 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Anak yang tidak mengikuti sesi intervensi secara penuh
- 2) Anak dengan kondisi medis yang membatasi aktivitas bermain

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan agar sampel yang diambil dari populasi *representative* (mewakili) sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya (Imas Masturoh & Nauri Anggita T., 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu cara penarikan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *consecutive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dimana semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dijadikan sampel penelitian sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi berdasarkan waktu pengumpulan data yang tersedia (Swarjana, 2015).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, *survey* dan lain-lainnya (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel yaitu: usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan, pada hari rawat, dan tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari data atau memperoleh informasi lebih dalam tentang masalah yang dirumuskan sebagai fokus dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ada 4 yaitu: observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner atau skala pengukuran, dokumentasi (Sugiono, 2021). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu:

a. Prosedur Administrasi

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian yang telah dipersiapkan dari Jurusan ke perawatan Politeknik Kesehatan Denpasar kemudian dibawa ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung untuk mendapatkan surat rekomendasi izin penelitian.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal yang akan disampaikan ke bagian Direktur RSD Mangusada Kabupaten Badung untuk izin melaksanakan penelitian.
- 3) Melakukan pembuatan etik sesuai dengan prosedur etik RSD Mangusada Kabupaten Badung dan kemudian menunggu surat *Ethical Clearance* keluar, setelah itu bisa mulai melanjutkan dengan penelitian

b. Prosedur teknis

- 1) Melakukan pendekatan kepada Kepala Ruangan Cilinaya yang bertugas di Ruangan Cilinaya RSD Mangusada Kabupaten Badung untuk diminta kesediaannya menjadi pembimbing.
- 2) Peneliti mengunjungi pasien dan keluarga pasien untuk melakukan pendekatan atau memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, prosedur dan hak serta kewajiban responden mengikuti kegiatan penelitian.

c. Prosedur pengambilan data

- 1) Pasien diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian jika setuju dan bersedia berpartisipasi dalam mengikuti penelitian maka dilakukan penandatanganan *informed consent*.
- 2) Pasien yang menyetujui menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan kemudian diminta meluangkan waktu mengisi kuesioner.
- 3) Melakukan *pre-test* dengan pengisian kuesioner catat hasil *pre-test* sebagai data awal.
- 4) Lalu pemberian intervensi yaitu terapi bermain *pop it* dilakukan dengan durasi dan frekuensi yang konsisten selama 20 menit per sesi dan observasi respons anak saat bermain dan catat hal-hal penting seperti ekspresi wajah, perilaku tenang atau perubahan suasana hati.
- 5) Setelah selesai seluruh sesi terapi, ukur kembali tingkat kecemasan anak menggunakan instrumen yang sama dengan *Pre-Test* dan bandingkan hasil *Post-Test* untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan anak.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data tentang masalah pada subjek atau sampel yang diamati (Kurniawan, 2021). Instrumen pada penelitian ini menggunakan SOP dan Kuesioner Kecemasan *Preeschool Anxiety Scale Revised* (PASR). Metode untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang dikembangkan oleh Susan Hilary Spence dan Ronald Rape.

Kuesioner ini diisi oleh orang tua atau pengasuh anak, yang memberikan penilaian berdasarkan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari. Skala yang digunakan biasanya berupa skala Likert “Tidak Pernah” hingga “Sangat Sering”.

Contoh kuesioner *Preeschool Anxiety Scale Revised* (PASR) memiliki 28 pertanyaan, untuk setiap pertanyaan lingkari skor sesuai dengan jawaban responden. Jawab semua dengan sebaik mungkin, meskipun beberapa tampaknya tidak perlu untuk anak. setiap pertanyaan dijawab dengan skala likert 0-4 :

- 1) Skor 0 untuk jawaban "Tidak Pernah".
- 2) Skor 1 untuk jawaban "Jarang".
- 3) Skor 2 untuk jawaban "Kadang-Kadang".
- 4) Skor 3 untuk jawaban "Cukup Sering".
- 5) Skor 4 untuk jawaban “Sangat Sering”

Contoh pertanyaan dalam kuesioner adalah :

- 1) “Anak saya merasa takut ketika harus berpisah dari saya”
- 2) “Anak saya khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi padanya”
- 3) “Anak saya merasa malu atau takut ketika harus bermain dengan anak lain”

Cara mengisi skor pada pertanyaan kuesioner pada penelitian ini adalah:

Berdasarkan berbagai dimensi kecemasan yang umumnya dialami anak-anak pada rentang usia tersebut (Armi, Sardimana *et al.*, 2022). Item-item ini mencakup, yaitu:

1. Kecemasan sosial adalah ketakutan berinteraksi dengan orang lain atau berada di lingkungan sosial.
2. Kecemasan pemisahan adalah ketakutan berpisah dari orang tua atau pengasuh utama.
3. Kecemasan fisik adalah kekhawatiranyang tidak spesifik atau berlebihan terhadap berbagai situasi.
4. Kecemasan obsesif-komplusi adalah perilaku repetitif atau pikiran obsesif yang mengganggu.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui seorang peneliti (Swarjana, 2015). Ada beberapa langkah pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali keberadaan data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dalam penelitian ini editing dilakukan pada tahap pengumpulan data lalu setelah data terkumpul dengan melihat atau memeriksa kembali kelengkapan kuesioner, yaitu kelengkapan data umum seperti nama, umur, jenis kelamin, lama perawatan) dan memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah terisi semua.

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap beberapa kategori. Disini penelitian mengubah angka berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, selanjutnya dimasukkan dalam lembaran tabel kerja untuk memudahkan pembacaan. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan coding.

1) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Kode (1) Laki-laki

Kode (2) Perempuan

2) Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu

Kode (1) 3-4 tahun

Kode (2) 5-6 tahun

3) Karakteristik responden menurut pertanyaan yang di jawab, yaitu :

Kode (1) tidak pernah

Kode (2) kadang-kadang

Kode (3) sering

Kode (4) selalu

4) Karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan, yaitu :

Kode (1) tidak cemas

Kode (2) cemas ringan

Kode (3) cemas sedang

Kode (4) cemas berat

c. Entry data

Data *entry* adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master tabel* atau *data base computer*, kemudian membuat distribusi

frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi. Disini peneliti telah memasukkan data-data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan bantuan SPSS. Data yang dimasukkan berupa kode pada karakteristik responden, kode pertanyaan kuesioner, skor dari masing-masing pilihan pertanyaan kuesioner. Total skor dari seluruh akumulasi yang diperoleh oleh masing-masing responden dan kode kategori responden, sehingga data dapat dianalisis dengan bantuan SPSS.

d. *Cleaning*

Penelitian mengecek kembali apakah data yang tidak tepat masuk melalui *cleaning* dapat dijelaskan tidak ada *missing* data dan pengolahan data selesai, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

e. Tabulating

Tabulating adalah tahanan penyusunan data. Tabulating menjadi sangat penting karena dapat mempermudah dalam analisis data secara statistik, baik statistik dengan *statistic inferensial*

2. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses atau analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan agar data yang telah terkumpul dengan tujuan agar data yang terkumpul dapat menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini menganalisis tingkat kecemasan pada anak sebelum dan sesudah dilakukan aktivitas bermain, semua karakteristik responden dalam

penelitian ini seperti : usia, jenis kelamin, lama perawatan, kecemasan berat sekali berbentuk kategorik yang dianalisis menggunakan analisis proporsi. Penilaian tingkat kecemasan dilakukan dengan menjumlahkan skor setiap pertanyaan pada kuesioner PASR, lalu nilai kecemasan anak usia pra sekolah dikategorikan dari hasil skor sebagai berikut :

0 : Tidak ada kecemasan jika skor < 8

1 : Kecemasan ringan jika skor 9-28

2 : Kecemasan sedang jika skor 29-56

3 : Kecemasan berat jika skor 57-84

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis terhadap dua variabel (Swarjana,2016). Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *pop it* terhadap tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah menjalani hospitalisasi di rumah sakit. Pada tahap ini analisis yang digunakan yaitu uji analisis non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk membandingkan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*. Karena data berdistribusi tidak normal. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel.

G. Etika Penelitian

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai individu yang bebas atas kehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi atas keputusannya sendiri (KEPPKN Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian ini memberikan responden atau tidak. Peneliti tidak

memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan.

2. Berbuat baik (*benevolence*) dan tidak merugikan (*non malevolence*)

Prinsip etik berbuat baik menyangkut tentang kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat sebesar-besarnya dengan kerugian sekecil-kecilnya. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan untuk memastikan subjek penelitian tidak di perlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan (KEPPKN Kemenkes RI, 2021). Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden karena tidak ada perlakuan langsung yang diberikan oleh peneliti kepada responden.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) secara moral sama adil dan benar dalam memperoleh hak-haknya (KEPPNK Kemenkes RI, 2021). Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti tidak boleh memperlihatkan informasi mengenai identitas responden, seperti nama ataupun Alamat dalam kuisisioner atau alat ukur. Untuk menjamin kerahasiaan responden, peneliti dapat menggunakan *coding* (inisial atau nomor identitas responden) (Herdiawanto dan Hamdayama, 2021). Kerahasiaan dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial pada nama asli responden.